

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat seperti saat ini sangat terasa dampaknya di berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Saat ini, pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap anak sebagai generasi penerus agar mampu membentuk karakter bangsa dalam rangka mewujudkan cita-citanya.

Sesuai dengan isi yang diungkapkan dalam Undang-undang Dasar Tahun 1945, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, Negara perlu memajukan unsur-unsur pendidikan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menerangkan

bahwa maksud dari pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif pada kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam hal ini, peran pendidikan tidak sebatas pada perkembangan dan pertumbuhan suatu pribadi, tetapi sebagai wadah meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menyambut sebuah kemajuan yang positif.

¹ Depdiknas, 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, h. 23.

Karena, pendidikan dianggap sebagai salah satu investasi utama dalam membantu perkembangan negara.

Salah satu faktor yang berpengaruh di dunia pendidikan tak lain adalah tenaga pendidik. Secara umum, pendidik merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didiknya. Namun dalam agama Islam, orang yang paling bertanggung jawab terhadap hal tersebut adalah orang tua dari peserta didik². Tanggung jawab yang terletak kepada orang tuanya tersebut dijelaskan sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. at-Tahrim/12: 6).

Maksudnya, hai orang yang diberi karunia berupa keimanan oleh Allah, tunaikanlah tuntutan dan syarat keimanan. Maka “peliharalah dirimu

² Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Rineka Cipta, h. 110.

dan keluargamu dari api neraka,” yang memiliki ciri-ciri mengerikan. Menjaga diri dengan menunaikan perintah Allah dan menjauhi laranganNya serta bertaubat dari perbuatan yang membuat Allah murka dan mengundang azab serta menjaga keluarga dan anak-anak dengan cara mendidik, mengajarkan serta memaksa mereka untuk menunaikan perintah-perintah Allah. Seorang hamba tidak akan selamat hingga menunaikan perintah Allah terhadap dirinya sendiri dan orang-orang yang ada di bawah kekuasaannya seperti istri dan anak, serta yang lainnya yang berada di bawah kekuasaannya.

Surat At Tahrim ayat 6 ini menjadi bukti bahwa Islam tidak hanya membahas mengenai agama saja. Islam juga membahas persoalan bagaimana mendidik keluarga.

Peran orang tua menjadi hal penting dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan poros utama dalam pengembangan dan pembentukan anak, baik secara fisik maupun psikologisnya.

Sedangkan tugas pendidik menurut pandangan Islam secara umum yaitu mendidik, dengan mengupayakan seluruh potensi anak didiknya, baik potensi kognitif afektif, maupun psikomotorik. Potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar menjadi optimal. Sepertihalnya hadist

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ}

Artinya: “seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya daripada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha”.

Jenis pendidikan di Indonesia pun sangat beragam. Mulai dari pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal seperti SD, SMP dan SMA dalam pelaksanaannya memuat materi-materi umum saja. Jika anak ingin mempelajari ilmu agama lebih dalam, mereka dapat memilih menempuh pendidikan di pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal.

Madrasah Tsanawiyah sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, saat ini sedang menunjukkan eksistensinya dalam kancah persaingan mutu akademik dengan sekolah umum naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini, Madrasah Tsanawiyah menjadi banyak diminati karena mata pelajaran agama yang menjadi nilai tambahnya. Walaupun berbeda dalam hal yang menaunginya, baik Madrasah Tsanawiyah maupun sekolah umum sama-sama dituntut memiliki kurikulum yang jelas. Karena, kurikulum merupakan unsur yang penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan. Tanpa pengelolaan kurikulum yang baik, pengelola pendidikan akan merasakan kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan substansi dari manajemen Madrasah Tsanawiyah yang sangat vital. Oleh karena itu, kurikulum perlu dikelola dengan baik. Kurikulum memegang kunci pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan tujuan, isi, serta proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan.³

³ Siagian, S.P. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bina Aksara, h. 5.

Berdasarkan hal tersebut maka, untuk mencapai lulusan yang bermutu, diperlukan manajemen kurikulum yang baik dan dukungan dari standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan.⁴ Lebih jauh, manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum.

Seiring perkembangan zaman, tuntutan dunia pendidikan terhadap perubahan kurikulum menjadi keniscayaan dalam tatanan sistem pendidikan nasional. Sebagai contoh, perubahan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik merupakan keniscayaan di tengah perubahan global terutama dalam konteks eksistensi dan kemajuan bangsa.

Kurikulum sebagai input pendidikan yang diberlakukan bagi peserta didik harus mampu meng-cover masalah yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik itu sendiri, baik dalam kaitannya dengan posisinya sebagai makhluk individu maupun sosial.

Sebuah kurikulum yang dikembangkan tidak akan berarti jika tidak dilaksanakan, artinya tidak digunakan dengan baik oleh sekolah. Keberhasilan dalam mengelola kurikulum ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Pelaksanaan kurikulum sebagai bagian integral yang dalam pengembangannya membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Dengan kata lain, jika tidak

⁴ Triwiyanto, T. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 6.

dikonsep dengan tepat, maka implementasi kurikulum tidak akan berlangsung secara efektif.

Konsep kurikulum dapat dilihat melalui perspektif tradisional dan modern. Secara tradisional, kurikulum adalah rangkaian mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa untuk memperoleh ijazah. Namun dalam pandangan modern, kurikulum berarti seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di bawah naungan sekolah sebagai pihak yang bertanggungjawab dengan mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk tercapainya pendidikan yang efektif dan efisien.

Implementasi manajemen kurikulum dikatakan ideal jika perencanaannya disusun secara matang dan sistematis. Proses perencanaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan untuk menyusun perencanaan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan penilaian kurikulum.

Dalam implementasi kurikulum juga perlu adanya upaya penanganan terhadap faktor-faktor, di antaranya kesiapan sumber daya dalam mengelola kurikulum sesuai dengan budaya masyarakat, materi kurikulum, struktur organisasi, dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum ditentukan oleh aspek strategi implementasinya. Pada prinsipnya, implementasi ini adalah pengintegrasian aspek-aspek filosofis, tujuan, subjek materi, strategi kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi kurikulum.⁵

⁵ Hamalik, O. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 190.

Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren adalah sekolah yang keberadaannya banyak diminati oleh masyarakat karena menjadi salah satu sekolah yang tergolong memiliki kualitas pendidikan yang baik. Adanya implementasi manajemen kurikulum yang baik menjadikan Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren mengalami beberapa peningkatan, di antaranya peningkatan kualitas guru dan lulusannya. Tenaga pendidik di sana dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media dan metode yang tepat sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Lalu, dari segi peserta didik, mereka menjadi siswa yang lebih mandiri, maksud dari mandiri dalam hal ini adalah, siswa memiliki inisiatif untuk membaca materi yang akan dipelajari sebelum jam pelajaran tersebut. Sehingga lebih cepat menyerap materi yang disampaikan guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai manajemen kurikulum yang diterapkan di MTs NU Putra 1 tersebut sehingga menjadi sekolah yang banyak diminati oleh siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas rasa ingin tau peneliti dan solusi bagi pencapaian tujuan tahap lebih lanjut pada pendidikan di Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren. Dengan ini, peneliti telah menetapkan judul penelitian yaitu “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren” dengan pemilihan manajemen kurikulum sebagai tema pokok pembahasan.

1.3 Pembatasan Masalah

Di dalam batasan masalah pada proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Membahas mengenai kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren.
2. Implementasi manajemen kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren.
3. Keterkaitan antara manajemen kurikulum dengan peningkatan mutu pendidikan.
4. Peningkatan mutu pendidikan dengan minat siswa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan maka peneliti mendapatkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren?
4. Bagaimana relevansi antara implementasi manajemen kurikulum dengan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah tsanawiyah NU Putra 1?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat peneliti rumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren.
2. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren.
3. Untuk menganalisis bagaimana evaluasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren.
4. Untuk menganalisis bagaimana relevansi antara implementasi manajemen kurikulum dengan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kajian dan khazanah pengembangan manajemen pendidikan islam, terutama dalam masalah implementasi manajemen kurikulum pada sekolah Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Bagi peneliti: dapat mengetahui strategi dalam peningkatan kualitas pendidikan di suatu sekolah.
- 2) Bagi Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren: menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam implementasi manajemen kurikulum serta sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada sekolah Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren.
- 3) Bagi pembaca: dapat memberi gambaran tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum yang ada di Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam membahas secara utuh mengenai penelitian ini, peneliti membagi ke dalam 5 (lima) BAB yang saling berhubungan dan berurutan secara sistematis:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian terhadap implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah NU Putra 1 Buntet Pesantren. konteks penelitian tersebut memunculkan fokus masalah dan rumusan masalah yang harus ditemukan jawabannya melalui penelitian. Lalu dari rumusan masalah tersebut disusunlah tujuan dan manfaat penelitian sebagai titik pencapaian dari penelitian ini, sistematika pembahasan ditujukan untuk memudahkan pembahasan secara utuh mengenai penelitian ini.

BAB II adalah membahas tentang landasan teori yang membahas mengenai teori-teori yang menyangkut manajemen kesiswaan, pengembangan peserta didik, manajemen kurikulum, deskripsi teori menjadi kerangka dasar yang berfungsi sebagai alur untuk menganalisis data dari fakta temuan di lokasi penelitian. Ditunjang dengan penelitian terdahulu yang memaparkan tentang hasil-hasil penelitian yang terkait dengan manajemen kesiswaan yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya yang menjadi dasar dan sekaligus menjadi pembeda dengan penelitian ini.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi hal-hal yang terkait dan digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta temuan penelitian di lokasi penelitian yang bersesuaian dengan rumusan masalah untuk kemudian dikoneksikan dengan kajian teori. Pembahasan dalam hal ini berisi rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV yakni hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan hasil penelitian berupa temuan penelitian baik hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tentang bagaimana pengimplementasian manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan yang meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V merupakan penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi. Pemahaman akhir peneliti dari seluruh proses penelitian melalui dari latar

belakang penelitian, terumuskannya masalah penelitian, metode, hingga pembahasan hasil penelitian. Selain itu berisi juga saran atau rekomendasi yang berkenan dengan penelitian ini yang dipaparkan oleh penlitian.

